

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan analisis data yang dilakukan, peneliti menarik beberapa kesimpulan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Jalanan telah menjadi ruang atau panggung bagi ketiga informan untuk menyalurkan bakatnya dibidang seni musik, sehingga mereka pun akhirnya memainkan alat musik angklung sebagai pemenuhan kepuasan batin mereka. Selain itu juga, jalanan telah menjadi ruang untuk mencari penghasilan oleh ketiga informan. Mereka melihat celah kesempatan aktifitas sebagai pengamen jalanan dapat dijadikan sebuah *alternative* pekerjaan. Keputusan mereka untuk berani meninggalkan pekerjaan sebelumnya dan tanpa ragu beralih profesi sebagai pengamen jalanan, kemudian dapat dikatakan sebagai pendobrak bagi mereka untuk meraih dan mewujudkan kebebasan berekspresi identitas mereka.
2. Telah terjadi proses negosiasi identitas ditandai dengan adanya dialog atau ruang diskusi antara ketiga informan dengan pihak keluarga untuk menyepakati proses akhir penegasan identitas yang mereka inginkan. Dua informan Eksa dan Didi melakukan proses dialog secara terbuka, jujur dan mengatakan secara terang-terangan bahwa mereka bekerja sebagai pengamen jalanan. Sedangkan APR

melakukan proses dialog terselubung dengan mengatakan bahwa dirinya saat ini memiliki usaha menjual alat musik angklung, APR pada tahap ini masih tidak memiliki keberanian untuk jujur bahwa dirinya saat ini bekerja sebagai pengamen jalanan.

3. Ketiga informan Eksa, APR, dan Didi membuktikan negosiasi identitasnya dengan bekerja secara sungguh-sungguh, menjaga diri dengan sebaik-baiknya ditengah pergaulan serta lingkungan pengamen jalanan yang dinilai negatif, membagi rezeki dari pekerjaan mengamen kepada keluarga, serta memberikan bukti bahwa mereka dapat bertahan hidup dari penghasilan mengamen dengan memenuhi kebutuhan hidup mereka secara mandiri tanpa meminta bantuan dari keluarga. Berkat pembuktian itu kemudian Eksa dan Didi merasa dipahami, dimengerti, sekaligus didukung oleh keluarganya. Berbeda dengan APR karena memang proses negosiasi dengan keluarga tidak berjalan secara terbuka dan terang-terangan, keluarga APR sendiri pada akhirnya tidak menangkap umpan negosiasi yang dilakukan oleh APR dengan baik. Sebab itu juga akhirnya APR belum mendapatkan perasaan dimengerti, dihargai, dan didukung oleh keluarganya.
4. Sampai pada proses akhir negosiasi identitas, Eksa dan APR masih tetap mau menunjukkan identitasnya sebagai pengamen jalanan. Eksa dan APR jika ditanya soal pekerjaannya tidak malu menjawab sebagai musisi angklung. Berbeda dengan Didi yang

lebih memilih menyembunyikan identitasnya sebagai pengamen jalanan, perlahan Didi meninggalkan identitas tersebut dengan menyebutkan bahwa pekerjaannya saat ini adalah pedagang.

## **B. SARAN**

Mengakhiri hasil penelitian tentang Menjadi Pengamen Jalanan: Sebuah Negosiasi Identitas dalam Keluarga, merasa penting kiranya peneliti mengutarakan beberapa saran untuk pihak-pihak terkait, sebagai berikut:

1. Penelitian ini masih menggunakan informan terbatas, diharapkan penelitian selanjutnya menggunakan informan dengan jumlah lebih banyak, serta didukung dengan latar belakang sosial yang beragam.
2. Dari pihak keluarga perlu diciptakannya hubungan keluarga yang harmonis. Ruang-ruang diskusi dengan anggota keluarga sudah harus dibiasakan sejak dini agar kedepannya tidak ada perasaan takut untuk menyampaikan pendapat dengan keluarga.
3. Diharapkan masyarakat memiliki rasa pengertian dan rasa saling menghargai terhadap orang-orang dengan pekerjaan sebagai pengamen jalanan. Pada dasarnya semua pihak pengamen jalanan dan masyarakat dapat hidup berdampingan, pun dirasa pengamen jalanan menimbulkan keresahan sebaiknya diberikan arahan mengenai apa yang seharusnya mereka lakukan. Disisi lain masyarakat jangan justru menjadi pihak yang menjatuhkan dan

menyalahkan pekerjaan pengamen jalanan. Perlunya kesadaran untuk kita semua bercermin terhadap diri sendiri atas apa yang telah diperbuat, dengan begitu kita memiliki cara pikir yang jernih sehingga membantu proses refleksi diri dengan baik dan diujung kemudian kita dapat mengatur mulut untuk berucap dan badan untuk bertindak.